KERUKUNAN UMAT BERAGAMA

(Studi Hubungan Pemeluk Islam dan Kristen di Relokasi Turgo Sleman Yogyakarta)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Theologi Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

ARIF BUDIANTO
NIM: 00520057

JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (11.07.2019)

DR. Djam'annuri, M. A
Ustadi Hamzah, M. Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi Saudara Arif Budianto
Lamp : 6 (enam) eksemplar

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ushuluddin
Di –
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah meneliti, mengoreksi, dan memberikan bimbingan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Arif Budianto
NIM : 00520057
Jurusan : Perbandingan Agama
Fakultas : Ushuluddin
Judul : Kerukunan Umat Beragama (Studi Hubungan Pemeluk Agama Islam dan Kristen di Relokasi Turgo Sleman Yogyakarta)

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dipertanggungjawabkan.

Demikian, Nota Dinas ini disampaikan, atas perhatian dan diperkenankannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 April 2006

Pembimbing I

DR. Djam'annuri, M. A
NIP. 150 182 860

Pembimbing II

Ustadi Hamzah, M. Ag
NIP. 150 298 987

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (11.07.2019)

DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fak. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN
Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1414/2006

Skripsi dengan judul : *Kerukunan Umat Beragama (Studi Hubungan Pemeluk Agama Islam dan Kristen di Relokasi Turgo)*

Diajukan oleh:
1. Nama : Arif Budianto
2. NIM : 00520057
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan: PA

Telah dimunaqasyahkan pada hari: Selasa, tanggal: 4 Juli 2006 dengan nilai: 76, 67/B dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang

Drs. A. Basir Solissa, M. Ag
NIP. 150 235 497

Sekretaris Sidang

M. Alfatih Suryadilaga, M. Ag
NIP. 150 289 206

Pembimbing/merangkap Penguji

DR. H. Djam'annuri, M. A
NIP. 150 182 860

Pembantu Pembimbing

Ustadi Hamzah, M. Ag
NIP. 150 298 987

Penguji I

Drs. H. Singgih Basuki, M. A
NIP. 150 210 064

Penguji II

Ahmad Muttaqin, MA
NIP. 150 291 985

Yogyakarta, 5 Juli 2006
DEKAN

Drs. H. M. Fahmie, M.Hum
NIP. 150 088 748

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (11.07.2019)

Motto

"Harus Ada Yang Dikerjakan"

(Iwan Fals)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (11.07.2019)

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini aku persembahkan kepada:

Bapak dan Ibunda Tercinta

Adik-adikku tersayang

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	-
ت	ta'	t	-
ث	ṡa'	ṡ	ṡ (dengan titik di atas)
ج	jim	j	-
ح	ḥa'	ḥ	ḥ (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	-
د	dal	d	-
ذ	żal	ż	ż (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	-
ز	zai	z	-
س	sin	s	-
ش	syin	sy	-
ص	ṣad	ṣ	ṣ (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	ḍ (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	ṭ (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	ẓ (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	-
ف	fa	f	-
ق	qaf	q	-
ك	kaf	k	-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ك	lam	l	-
ل	mim	m	-
م	nun	n	-
ن	waw	w	-
و	ha'	h	-
ه	hamzah	'	apostrof
ء	ya	y	-
ي			

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	*Muta'addidah*
عدة	ditulis	*'iddah*

C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	ditulis	*Ḥikmah*
علة	ditulis	*'illah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti ṣalat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	*Karāmah al-auliyā'*
زكاة الفطر	ditulis	*Zakāh al-fiṭri*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Vokal Pendek

ـَـ	Fathah	ditulis	*a*
فعل		ditulis	*fa'ala*
ـِـ	kasrah	ditulis	*i*
ذكر		ditulis	*żukira*
ـُـ	dammah	ditulis	*u*
يذهب		ditulis	*yażhabu*

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	ditulis	*ā*
	جاهلية	ditulis	*jāhiliyyah*
2	Fathah + ya' mati	ditulis	*ā*
	تنسى	ditulis	*tansā*
3	Kasrah + ya' mati	ditulis	*ī*
	كريم	ditulis	*karīm*
4	Dammah + wawu mati	ditulis	*ū*
	فروض	ditulis	*furūḍ*

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya mati	ditulis	*ai*
	بينكم	ditulis	*bainakum*
2	Fathah + wawu mati	ditulis	*au*
	قول	ditulis	*qaul*

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	*a'antum*
أعدت	ditulis	*u'iddat*
لئن شكرتم	ditulis	*la'in syakartum*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "*al*"

القرآن	ditulis	*al-Qur'ān*
القياس	ditulis	*al-Qiyās*
السماء	ditulis	*al-Samā'*
الشمس	ditulis	*al-Syams*

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	ditulis	*żawī al-furūḍ*
اهل السنة	ditulis	*ahl al-sunnah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, berkat bimbingan-Nya penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Kerukunan Umat Beragama (Studi Hubungan Pemeluk Agama Islam dan Kristen di Relokasi Turgo Sleman Yogyakarta)". Skripsi ini merupakan pemenuhan hutang budi, pilihan cita-cita dan intelektual penyusun. Oleh karena itu, skripsi ini merupakan penjelmaan dari pergulatan intelektual di samping menjadi tugas akhir (sebagian kecil) dalam menempuh jenjang pendidikan S-1 di bidang Perbandingan Agama pada Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pada kesempatan ini, ucapan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya penyusun sampaikan kepada berbagai pihak yang telah membantu, baik secara materiil maupun spirituil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, yaitu:

1. Bapak Drs.H. Fahmi Muqaddas, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Perbandingan Agama, Sekar Ayu, M. A dan Ustadi Hamzah, M. Ag selaku ketua dan sekretaris jurusan telah menyetujui dan memberikan masukan bagi penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Djam'annuri, M. A. dan Ustadi Hamzah, M. Ag. yang telah membimbing, memberi arahan, petunjuk maupun saran dalam penyusunan skripsi ini, sehingga penyusun dapat menyelesaikannya dengan sebaik-baiknya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Bapak dan ibunda tercinta, yang luar biasa dalam mendukung dan berjuang untuk berupaya 'mencerahkan' harapan penyusun serta adik-adik tersayang yang selalu menyisipkan do'a dalam kesibukannya.
5. Sobat-sobat karibku Alfi, Ebet, Ichol, Anas, thank's for everything.
6. Sobat karib pada jurusan perbandingan agama angkatan '00 yang semasa menempuh kuliah bersedia berdialektika dan berdiskusi dengan penyusun dalam berbagai kesempatan apapun.

Akhirnya, besar harapan penyusun, skripsi ini dapat memberi kontribusi pada dunia keilmuan, khususnya ilmu perbandingan agama Dengan penuh kesadaran, penyusun juga menunggu kritik yang membangun sebagai upaya perbaikan dan pengembangan ke depan.

Yogyakarta, 19 April 2006

Penyusun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Arif Budianto
00520057

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (11.07.2019)

ABSTRAK

Pluralitas keberagamaan merupakan realitas yang tidak bisa ditolak atau bahkan dihilangkan sama sekali. Kenyataan ini membawa suatu konsekuensi logis dalam kehidupan keberagamaan, yakni untuk hidup berdampingan dalam perbedaan keyakinan. Paradigma dan sikap-sikap yang selama ini cenderung bersifat eksklusif, kini diuji dan dipertaruhkan dalam lingkup multireligius atau bahkan di era multikultural ini. Kenyataanya, paradigma yang bersifat inklusif, toleran serta moderat menjadi solusi atas persoalan yang kini sedang dihadapi. Kondisi inilah yang terjadi di Relokasi Turgo Desa Purwabinangun Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman. Komposisi masyarakat yang begitu plural dari segi keyakinan, kepercayaan bahkan agama justru menjadi potensi dasar dalam membangun pola kehidupan keberagamaan.

Berdasarkan kenyataan inilah, penyusun merumuskan dua persoalan. *Pertama*, bagaimana bentuk hubungan pemeluk Islam dan Kristen di Relokasi Turgo, Sleman, Yogyakarta? *Kedua*, mengapa terjadi hubungan yang harmonis dalam kehidupan keberagamaan mereka?

Penelitian ini menggunakan metode observasi, metode ini menjadi langkah awal bagi penyusun untuk melihat, mengamati dan menyelidiki fakta-fakta empiris yang terjadi, setelah itu penyusun melakukan interview dan dokumentasi. Di samping itu, penyusun juga menggunakan kerangka teori untuk melihat penelitian ini melalui sudut pandang sosiologis, yang berupa; interaksi sosial, konfik dan akomodasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan, *pertama,* hubungan kehidupan keberagamaan di Relokasi Turgo berjalan sangat dinamis. Semua itu terwujud dalam bentuk gotong-royong, pembangunan sarana pendidikan, bahkan pembangunan rumah ibadah, serta terwujud dalam penyatuan ritual agama dan tradisi lokal. Meski demikian, hubungan yang begitu harmonis tersebut sempat renggang. Hal ini disebabkan adanya isu kristenisasi yang dihembuskan oleh pihak-pihak tertentu. Namun, kondisi ini segera direspon oleh para pemuka agama dengan melakukan pertemuan dan dialog. Semua lapisan masyarakat akhirnya memahami akan penjelasan tersebut. Proses akomodasi ini juga tampak dalam bentuk sikap saling toleran dan menghormati satu sama lain.

Kedua, hubungan keberagamaan yang harmonis tersebut, jika dilihat dalam perspektif teologis dan sosiologis, terbangun atas dasar adanya pemahaman keagamaan yang plural. Mereka meyakini bahwa semua agama mengajarkan kebajikan, kebenaran, keadilan dan nilai-nilai luhur lainnya. Di samping itu, aktifitas dakwah atau misi keagamaan dipahami sebagai sarana mengajak seluruh umat manusia untuk menyerahkan diri kepada Allah dan berbuat kebajikan. Akhinya, pengembangan dialog inklusif, sebagaimana yang terjadi di masyarakat Relokasi Turgo, bukan hanya berada pada dataran pemahaman yang toleran atas wacana agama. Akan tetapi, kearifan lokal (*local wisdom*) seperti, warisan leluhur, yang berupa *sesaji, jatilan* telah menjadi sarana yang ampuh dalam merekatkan hubungan kemanusiaan yang selama ini tersekat oleh batas-batas agama formal. Kondisi inilah yang telah dipraktekkan oleh masyarakat Relokasi Turgo, sehingga terbangunlah hubungan keberagamaan yang harmonis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL..... i

NOTA DINAS..... ii

HALAMAN PENGESAHAN..... iii

HALAMAN MOTTO..... iv

HALAMAN PERSEMBAHAN..... v

PEDOMAN TRANSLITERASI..... vi

KATA PENGANTAR..... x

ABSTRAK..... xii

DAFTAR ISI..... xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah..... 7

C. Tujuan Penelitian..... 7

D. Kajian Pustaka..... 8

E. Kerangka Teori..... 10

F. Metode Penelitian..... 16

G. Sistematika Pembahasan..... 19

BAB II PEMELUK AGAMA ISLAM DAN KRISTEN DI RELOKASI TURGO

A. Kondisi Geografis dan Demografis Relokasi Turgo..... 21

B. Kehidupan Pemeluk Agama Islam..... 32

1. Aktivitas Keagamaan..... 32

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (11.07.2019)

2. Kondisi Sosio-Kultural 36

C. Kehidupan Pemeluk Agama Kristen 37

1. Aktivitas Peribadatan.. 37

2. Kondisi Sosio-Kultural..... 39

BAB III BERBAGAI BENTUK HUBUNGAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT RELOKASI TURGO

A. Kerjasama. 42

B. Konflik..... 50

C. Independensi 53

D. Akomodasi..... 54

BAB IV KEDEWASAAN HIDUP BERMASYARAKAT DI RELOKASI TURGO

A. Faktor Pendukung: Teologi Inklusif..... 59

B. Faktor Penghalang: Aktivitas Dakwah atau Misi Kegamaan..... 66

C. Mengembangkan Dialog Inklusif Berbasis Kearifan Lokal.. 68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 73

B. Saran-saran. 75

DAFTAR PUSTAKA. 77

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (11.07.2019)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara historis-sosiologis, agama merupakan suatu fakta, data, dan fenomena yang bisa dikaji secara ilmiah.[1] Di samping itu, agama juga menjadi kebutuhan yang mendasar bagi eksistensi manusia di dunia. Hal ini disebabkan oleh karakteristik manusia yang membutuhkan, tentu secara fitrah, akan keberadaan Yang Suci. Kebutuhan mendasar itu lalu terejawantah dan dibentuk dalam suatu sistem dengan berbagai perangkat aturan yang ada didalamnya, yang kemudian disebut sebagai agama. Pengaruh akan kehadiran agama ini ikut serta dalam membentuk serta menentukan pola berfikir dan sikap hidupnya.[2]

Penghayatan akan keberadaan yang sakral terejawantah dalam aturan tertentu itu bersifat subyektif dan sekaligus plural. Artinya, setiap orang mempunyai pengalaman keagamaan (*religius experiences*) masing-masing. Dengan demikian, sistem serta perangkat aturan-aturan yang dijalankan oleh setiap pemeluk agama juga plural sifatnya. Kenyataan ini, kadang membuat para pemeluk agama melupakan prinsip-prinsip ajaran agama, dan lebih terjebak pada aturan formalitas belaka.

---

[1] M. Sastrapratedja, (ed). *Manusia Multi Dimensional; Sebuah Renungan Filsafat* (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm. 35.

[2] *Ibid.*, hlm. 38.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (11.07.2019)

Dalam hubungannya dengan agama lain, masyarakat agama baik muslim maupun non-muslim, misalnya, seringkali bersikap eksklusif, mereka merasa bahwa hanya ajaran agama merekalah yang dapat membawa dan memberikan keselamatan, tanpa mau melihat akan eksistensi agama lain yang ternyata juga memiliki hal yang sama.

Tidak seorangpun yang dapat mengingkari bahwa setiap agama mengajarkan kebenaran kepada setiap pemeluknya, dan membawa misi keselamatan bagi seluruh umatnya. Begitu pula tak satupun agama di dunia ini yang mengajarkan atau menganjurkan kepada pemeluknya untuk melakukan kerusuhan, saling memusuhi, apalagi saling membunuh satu sama lain.

Salah satu ajaran yang dimiliki oleh setiap agama adalah ajaran untuk menghormati dan menghargai orang lain termasuk juga agama atau keyakinan yang dianut oleh setiap orang, akan tetapi umat yang mengaku telah beragama secara murni dan konsekuen seringkali memahami pesan-pesan Tuhan yang terdapat pada teks-teks kitab suci secara parsial dan tidak utuh. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, misalnya faktor pendidikan (keagamaan). Dengan memahami *ayat-ayat* kitab suci secara "sepotong-sepotong" maka akan melahirkan pemikiran yang sempit dan cenderung bersikap "eksklusif".

Dalam Islam misalnya, terdapat ayat-ayat yang harus dipahami secara mendalam, integral, menyeluruh, kontekstual dan terbuka. Jika ayat-ayat tersebut hanya dipahami secara tekstual dan kaku, maka akan menimbulkan kerancuan dan memancing keributan terutama dengan penganut agama lain, karena hal yang sama

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (11.07.2019)

(*eksklusifisme*) juga dimiliki oleh penganut agama lain. Para pengikut setiap agama menganggap agamanya sendiri yang lebih baik dan unggul dari semua agama yang lain. Masalah yang sering muncul adalah perang *truth claim* (keyakinan dari pemeluk agama tertentu yang menyatakan bahwa agamanya adalah satu-satunya agama yang benar), dan selanjutnya terjadi perang *salvation claim* (keyakinan dari pemeluk agama tertentu yang menyatakan bahwa agamanya adalah satu-satunya jalan keselamatan bagi seluruh umat manusia).[3] Tepat kiranya apa yang diungkapkan oleh William Montgomery Watt bahwa sebagian pengikut agama, khususnya pengikut agama Kristen dan Islam berkeyakinan bahwa agamanya sendiri yang dianggap sebagai agama dalam arti yang sebenarnya, sementara semua agama lain itu tidak ada kebenaran sama sekali.[4] Kepercayaan demikian lalu dijadikan sebagai landasan bagi penegasan pernyataan, seperti sebuah ungkapan: "satu-satunya agama yang berasal dari Tuhan adalah agama saya sendiri" atau "agama saya sendiri adalah satu-satunya agama yang mempunyai kebenaran Ilahiah yang asli, sementara semua agama-agama lain tidak asli lagi".[5]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[3]Secara sosiologis, *truth claim* dan *salvation claim* ini dapat menimbulkan berbagai konflik sosial-politik, yang mengakibatkan berbagai macam perang antar agama dan sampai sekarang masih menjadi kenyataan di dunia modern. Lihat Budhy Munawar-Rahman pada pengantarnya dalam Komaruddin Hidayat dan Wahyuni Nafis, *Agama Masa Depan Perspektif Filsafat Perennaial* (Jakarta: Paramadina, 1995), hlm. xxv.

[4]William Montgomery Watt, *Muslim-Christian Encounters:Perception and Misperception*, terj. Zaimudin (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1996), hlm. 191

[5]*Ibid*, hlm. 192.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (11.07.2019)

Klaim kebenaran (*truth claim*) terhadap agama sendiri seperti itu hanya akan menjadikan seseorang bersikap eksklusif-partikularis dan akibatnya akan menimbulkan hubungan yang tidak serasi antar umat beragama satu dengan yang lain. Apalagi jika keyakinan itu ditindaklanjuti dengan kegiatan 'penyelamatan' atau 'peng-agamaa-an' ulang lewat pintu agama masing-masing, sehingga seringkali terasa pahit dalam pergaulan umat beragama di era sekarang ini.[6] Kegiatan semacam itu (dengan berbagai modus-operandi) sungguh amat merisaukan. Tentu saja, pandangan-pandangan eksklusivistis ini jelas tidak dapat dipertahankan di dalam kultur dunia global yang berbasis lokal saat ini, sebuah era yang oleh kalangan intelektual kontemporer di sebut sebagai era multikultural.

Dengan demikian sesungguhnya untuk menghindari konflik horisontal, umat beragama haruslah bersikap terbuka (inklusif) apalagi di tengah kehidupan beragama dan keyakinan yang plural seperti di Indonesia.[7] Dengan sikap terbuka maka umat beragama yang tadinya diibaratkan berada dalam tempurung, kini telah keluar dan mampu melihat bahwa masih banyak komunitas lain diluar tempurungnya. Dengan memahami adanya komunitas agama lain tersebut, ego dan emosi dapat dikendalikan sehingga suasana damai, rukun, serta saling hormat menghormati akan terlihat dan dapat dirasakan.

---

[6]M. Amin Abdullah, *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 36 & 44.

[7]Keniscayaan Pluralisme dapat dilihat dalam Harold Coward, *Pluralisme: Tantangan bagi Agama-agama*, terj. Tim. Kanisius (Yogyakarta: Kanisius, 1989), hlm. 5-6. Lihat juga Nur Achmad (ed.), *Pluralitas Agama: Kerukunan dan Keragaman* (Jakarta: Kompas, 2001), hlm. 11-12.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (11.07.2019)

Landasan pemikiran tersebut menjadi pijakan dasar penyusun untuk meneliti realitas hubungan atau interaksi keagamaan antara Islam dan Kristen di Relokasi Turgo Desa Purwobinangun. Kec. Pakem Kab. Sleman. Lokasi ini merupakan salah satu Dusun yang terletak di Desa Purwobinagun Kecamatan Pakem Kab. Sleman Yogykarta. Secara garis besar, masyarakat Dusun ini memeluk agama Islam dan Katolik serta Kristen Protestan. Agama Islam merupakan agama yang dominan, disusul agama Katolik dan Kristen Protestan.

Secara umum kehidupan sehari-hari masyarakat Relokasi Turgo berjalan harmonis, hidup dalam sikap saling tolong-menolong, berkerja sama, saling menghargai dan menghormati antar pemeluk agama satu dengan yang lain. Yang sangat menarik dalam Relokasi Turgo, meski hidup dalam keberagamaan, adalah suatu bentuk kerjasama dalam satu tujuan, misalnya mereka secara bersama-sama mensukseskan agenda dan acara keagamaan masing-masing, belum lagi jika agenda kegiatan itu bersifat kelurahan atau pemerintahan, mereka bersama-sama aktif mensukseskan kegiatan tersebut. Kerjasama ini terejawantah dalam bentuk kegiatan-kegiatan sosial dan keagamaan.[8]

Salah satu wujud konkrit dari bentuk kerjasama tersebut adalah ketika warga Turgo memperingati atau mengenang 10 tahun bencana *wedhus gembel* yang

[8] Wawancara dengan Sulistiyo, Ketua FKUB (Forum Komunikasi Umat Beriman) Sleman, pada tanggal, 25 September, 2005.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (11.07.2019)

merenggut 43 nyawa masyarakat Turgo.[9] Rangkaian acara selama tiga hari sejak tanggal 20-22 november 2004 tersebut diawali dengan *kenduri*, *tahlilan*, dan *tirakatan* pada hari sabtu, acara ini dilanjutkan dengan pengajian yang dipimpin oleh K.H. Muhaimin. Pada hari minggu diadakan pasar murah oleh muda-mudi Kristen Gereja Somohitan, serta pengobatan gratis. Pada sore harinya diadakan *ekakristi* kudus yang dipimpin oleh Romo Y. Suyatno Hadiatmojo Pr untuk "memule" para korban bencana waktu silam. Acara dilanjutkan lagi dengan *tirakatan* yang dihadiri beberapa pejabat pemerintah Desa hingga tingkat Propinsi.[10] Kerjasama yang begitu erat tercermin dalam kegiatan yang dilakukan tersebut.

Meskipun demikian, konflik juga pernah terjadi dalam Relokasi Turgo. Secara spisifik konflik tersebut berupa suatu kecurigaan (isu kristenisasi) yang dilontarkan pihak-pihak tertentu,, namun tidak sampai terjadi kontak fisik.[11] Di samping itu, berbagai penyebab konflik juga telah tejadi dalam perkampungan ini, misalnya disebabkan karena ketimpangan sosial, ekonomi dan seterusnya. Akan tetapi, sebagaimana *concern* dari penelitian ini, penyusun hanya akan membatasi konflik dari sisi keberagamaan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[9] Daniel Yudhi Sulistyo dan Agustina S Wahyundari (Pewawancara), "Kerukunan Hidup Beragama di Turgo: Sebuah Kedewasaan Hidup Bermasyarakat dari Lereng Selatan Merapi", *Suluh*, Edisi 18 Tahun IV, November – Desember 2004, hlm. 16.

[10] *Ibid.*, hlm. 24-25.

[11] Wawancara dengan Sulistiyo, Ketua FKUB (Forum komunikasi umat beriman) pada tanggal 25 September 2005.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (11.07.2019)

Berdasarkan latar belakang persoalan yang penyusun paparkan di muka, penyusun lebih tertarik untuk menyelidiki atau meneliti sisi hubungan (interaksi) antar pemeluk agama, dalam hal ini agama Islam dan Kristen. Penyusun hanya akan mambatasi pada dua agama yang memang selama ini terkait erat atau terjadi interaksi yang intensif antar pemeluk agamanya. Secara lebih detail, penyusun akan menyelidiki agama Islam mulai dari proses perkembangan, kegiatan dakwah hingga misi yang diembannya. Sementara pada agama Kristen, penyusun juga akan menyelidiki pertumbuhan dan proses perkembangannya, aktivitas peribadatan hingga misi yang diembannya.

B. Rumusan Masalah

Melihat fenomena empiris tersebut, penyusun merumuskan dua masalah:

1. Bagaimana bentuk hubungan pemeluk Islam dan Kristen di Relokasi Turgo, Purwobinangun, Sleman, Yogyakarta?
2. Mengapa terjadi hubungan yang harmonis dalam kehidupan keberagamaan mereka?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi keberagamaan dan bentuk-bentuk hubungan pemeluk agama di Relokasi Turgo Desa Purwobinangun. Kec. Pakem Kab. Sleman.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (11.07.2019)

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong berlangsungnya kerukunan hidup beragama di tempat tersebut.

D. Kajian Pustaka

Sampai saat ini, berdasarkan pengamatan penyusun, terdapat beberapa karya yang berupa buku, artikel maupun riset kesarjanaan yang membahas mengenai hubungan antar agama. Beberapa buku dan artikel yang kami temuipun lebih mengkonsentrasikan diri pada sisi teoritik mengenai hubungan yang ideal antar pemeluk agama. Meskipun demikian, terdapat beberapa karya yang berupa riset kesarjanaan yang mencoba mengangkat kasus (*field research*) di daerah tertentu mengenai interaksi antar pemeluk agama.

Karya dalam bentuk buku ditulis oleh Mursyid Ali yang berjudul: *Studi Kasus Keagamaan dan Kerusuhan Sosial: Profil Kerukunan Hidup Beragama.*[12] Penulis buku ini lebih menekankan akan pentingnya memperhatikan sebuah kewajiban bagi pemeluk agama untuk membina, memelihara dan menciptakan suasana keberagamaan yang harmonis, saling menghormati satu sama lain, serta mengharapkan para pemeluk agama untuk menghindarkan konflik, cara-cara kekerasan dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang muncul.

[12] Mursyid Ali, *Studi Kasus Keagamaan dan Kerusuhan Sosial, Profil Kerukunan Hidup Beragama* (Jakarta: Balitbang Depag, 1999-2000)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (11.07.2019)

Buku yang berjudul: *Pluralitas Agama: Kerukunan dan Keragaman*, yang di edit oleh Nur Achmad,[13] membahas persoalan pluralitas merupakan kenyataan yang tidak bisa dipungkiri. Akan tetapi, realitas bahwa agama itu plural justru menjadi titik tolak bagi pemeluk agama untuk membangun kerukunan dan perdamaian abadi, dan tidak saling 'membunuh' satu sama lain.

Dalam buku yang ditulis oleh Komaruddin Hidayat dan Wahyuni Nafis yang berjudul *Agama Masa Depan: Perspektif Filsafat Parenial*,[14] melalui perspektif filsafat perenialisme, mencoba menemukan common platform agama-agama tersebut. Pendekatan filsafat perenialisme ini juga dilakukan oleh Fritjof Schoun dalam bukunya *Mencari Titik Temu Agama-agama*,[15] berupaya menemukan nilai-nilai esoterisme agama, keduanya berharap ketegangan antaragama bisa dihindari dan upaya membangun kerjasama melalui dialog interrelegius sangat mungkin terwujud karena adanya kesamaan cara pandang.

Terdapat pula riset kesarjanaan yang ditulis oleh Syahron, yang berjudul: *Hubungan antar Pemeluk Agama Islam dan Kristen di desa Jungjang Kec. Arjawinangun. Kab. Cirebon*.[16] Meski Syahron dalam penelitiannya telah mencoba

---

[13] Achmad, Nur (ed.), *Pluralitas Agama: Kerukunan dan Keragaman* (Jakarta: Kompas, 2001)

[14] Komaruddin Hidayat dan Wahyuni Nafis, *Agama Masa Depan: Perspektif Filsafat Parenial* (Jakarta: Paramadina, 1995

[15] Frithjof Schoun, *Mencari Titik Temu Agama-agama*, terj. Safroeddin Bahar. (Jakarta: YOI, 1994).

[16] Syahron, "Hubungan antar Pemeluk Agama Islam dan Kristen di Desa Jungjang Kecamatan Arjawinangun. Kabupaten Cirebon", *Skripsi* (tidak diterbitkan pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (11.07.2019)

Karya berbentuk skripsi juga di tulis oleh Syahron, yang berjudul: *Hubungan antar Pemeluk Agama Islam dan Kristen di desa Jungjang Kec. Arjawinangun. Kab. Cirebon.* Meski Syahron dalam penelitiannya telah mencoba menspisifikasi bentuk-bentuk hubungan antara pemeluk agama, namun skripsi ini hanya mengulas secara datar dan sederhana dalam menggambarkan persoalan yang terjadi di lapangan. Syahron tidak mencoba untuk menganalisa secara lebih tajam kasus yang terjadi di lapangan.

Dari berbagai karya-karya penelitian yang penyusun paparkan di atas, penelitian ini lebih memfokuskan diri dari sisi interaksi yang harmonis antar pemeluk agama, di samping juga sisi konfliknya. Lebih dari itu, juga dilakukan analisa kritis sesuai dengan kerangka teoritik yang digunakan. Meskipun demikian, berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti akan dijadikan pijakan acuan dalam penelitian ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Kerangka Teori

Bentuk-bentuk hubungan Sosial

1. Kerja sama

Menurut Mead, seperti yang dikutip oleh Veeger, interaksi sosial merupakan proses "pengambilan peran". Interaksi berarti bahwa para peserta masing-masing memindahkan diri mereka secara mental ke dalam posisi orang lain. Dengan berbuat demikian, mereka mencoba mencari arti atau maksud pihak yang terwujud dalam tindakan praksis, sehingga komunikasi dan interaksi dimungkinkan. Interaksi ini

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (11.07.2019)

tidak hanya berlangsung melalui gerak-gerak saja, melainkan terutama melalui simbol-simbol yang perlu dipahami dan dimengerti artinya. Inti terjadinya interaksi adalah ketika terjadi timbal-balik. Proses timbal balik tersebut meleburkan maksud, tujuan dan sikap masing-masing, ataupun melampauinya, sehingga dengan proses tersebut dimungkinkan hal yang baru lahir. Hal baru ini dihasilkan akibat suatu interpenetrasi, di mana unsur individual itu rembes-merembes dan tembus menembus.[12] Proses timbal-balik tersebut bukan hanya merangkaikan perbuatan orang satu dengan orang yang lain, melainkan menganyam tindakan-tindakan mereka, artinya tindakan-tindakan yang diasalkan dari masing-masing pihak itu diserasikan, sehingga membentuk suatu aksi bersama (hal yang baru) dalam rangka menjembatani kedua belah pihak.[13]

Kerja sama dirumuskan sebagai usaha bersama menuju tujuan bersama. Kerjasama akan terjadi bila terdapat dua orang atau lebih ataupun kelompok bekerja untuk bertindak bersama dalam mengejar tujuan bersama, maka mereka telah membentuk suatu hubungan yang disebut ko-operasi.[14] Kerjasama dapat pula didorong oleh faktor-faktor, seperti; keuntungan pribadi, tujuan bersama, kewajiban

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[12] K. J. Veeger, *Realitas Sosial: Refleksi Filsafat Sosial atas Hubungan Individu-Masyarakat dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi* (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm. 226.

[13] *Ibid.*

[14] D. A. Wila Huky, *Pengantar Sosiologi* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 160.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (11.07.2019)

situasional, motif-motif untuk menolong orang lain, ingin mencapai hasil yang lebih besar, dan seterusnya.[15]

Sementara bentuk-bentuk kerjasama bisa berupa; *Kerukunan* yang mencakup gotong royong dan tolong menolong; *Bargaining*, yaitu pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang-barang dan jasa-jasa antara dua organisasi atau lebih; *Ko-optasi*, yakni suatu proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan atau pelaksanaan politik dalam suatu organisasi, sebagai salah satu cara dalam menghindari terjadinya kegoncangan dalam stabilitas yang bersangkutan; *Koalisi*, yakni kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan yang sama;[16] *Join-action*, istilah yang digunakan oleh Blumer ini diartikannya sebagai aksi kolektif yang lahir dimana perbuatan masing-masing peserta dicocokkan dan diserasikan satu sama lain. Unsur yang paling mendasar dalam *join action* adalah penyesuaian dan penyelarasan dimana masing-masing pihak mencari arti maksud perbuatan orang lain dan memakainya dalam menyusun sebuah tindakan yang baru.[17]

2. Konflik

Jika dalam suatu masyarakat dilihat dengan menggunakan teori konflik, maka masyarakat selalu terbelah menjadi dua, yakni yang menguasai dan yang dikuasai.

---

[15] *Ibid.*, hlm. 160-161.

[16] Soeryono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Grafindo Persada, 1990), hlm. 62.

[17] K. J. Veeger, *op. cit.*, hlm. 226.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (11.07.2019)

Paling tidak, paradigma konflik ini mempunyai tiga komponen yang cukup mendasar, yakni; kekuasaan, kepentingan dan kelompok-kelompok yang berkonflik.

Pertama, kekuasaan, yakni setiap kemampuan yang senantiasa diarahkan untuk mencapai kemauan sendiri, kemauan itu juga bertentangan dengan orang lain. Nalar kehendak untuk berkuasa inilah yang mengakibatkan terjadinya konflik.[18]

Kedua, kepentingan. Dalam konteks sosial, perbedaan kepentingan setiap kelompok yang bertikai akan terjadi jika distribusi wewenang pada setiap kelompok tidak merata. Perbedaan kepentingan ini lalu bisa mengakibatkan konflik antar kelompok. Dahrendorf membedakan konsep 'kepentingan' menjadi dua; yakni. Kepentingan *laten* dan *manifest*. Kepentingan *laten* adalah kepentingan terselubung, tersembunyi dan berada di permukaan bawah sadar serta tidak disadari. Meskipun sifat kepentingan ini tidak tampak, namun bisa juga berpengaruh. Jika kepentingan laten telah mulai disadari dan nampak, maka kepentingan laten akan berubah menjadi kepentingan manifest yang terwujud dalam rencana-rencana dan aksi.[19]

Ketiga, kelompok-kelompok kepentingan antagonistik. Dahrendorf, sebagaimana yang dikutip oleh K. J. Veeger, membedakan kelompok kepentingan tersebut menjadi dua; yakni kelompok konflik potensial dan kelompok konflik aktual. Jika sejumlah orang yang mempunyai kepentingan bersama –entah kepentingan itu disadari atau tidak– namun mereka belum berorganisasi dan bersatu, maka mereka

[18] *Ibid.*, hlm. 214.

[19] *Ibid.*, hlm. 216.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (11.07.2019)

disebut kelompok konflik potensial. Namun, apabila mereka yang punya satu kepentingan itu dikumpulkan, diorganisasikan dalam suatu wadah tertentu, seperti ormas, partai politik dan lain-lain, lalu mereka menjelma menjadi suatu program atau agenda bersama dan kerja konkrit, maka kelompok ini disebut dengan kelompok konflik aktual.[20]

Meskipun demikian, tidak selamanya konflik yang terjadi disebabkan oleh perbedaan kepentingan itu berakibat pada hal yang bersifat negatif. Jika potensi konflik itu bisa dikelolah dengan baik, maka akan menjadi hal yang bersifat kompetitif. Bersaing dalam rangka membangun masa depan yang lebih beradab.[21]

3. Independensi

Secara etimologis, independensi berarti berdiri sendiri tanpa tergantung satu sama lain.[22] Dalam konteks hubungan sosial, sikap independensi merupakan sikap saling berdiri sendiri-sendiri, tidak tergantung kepada yang lain atau tidak pula tergantung pada satu kelompok tertentu, dan bahkan tidak bergantung kepada kewenangan tertentu. Baik dalam lingkup ekonomi, sosial atau bahkan agama. Sikap ketidaktergantungan ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya; perbedaan kepentingan, perbedaan keyakinan atau mungkin sudah menjadi komitmen kelompok masing-masing.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[20] *Ibid.*, hlm. 217-218.

[21] Untuk penjelasan lebih detail, lihat Soerjono Soekamto, *op. cit.*, hlm. 80-82.

[22] Peter Salim, *The Contemporary English–Indonesia Dictionary* (Jakarta: Modern English Press, 1996), hlm. 954.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (11.07.2019)

3. Akomodasi

Akomodasi merupakan suatu proses pengembangan persetujuan kerjasama sementara diantara para individu atau kelompok-kelompok yang sedang dalam kondisi konflik. Akomodasi dapat dikembangkan jika telah melihat adanya suatu manfaat untuk bekerja sama walaupun masih ada perbedaan yang menjadi sumber konflik diantara mereka.

Menurut Cuber, sebagaimana yang dikutip oleh D. A. Wila Huky, akomodasi adalah suatu usaha untuk mengakhiri keadaan konflik, baik yang bersifat permanen maupun sementara diantara dua pihak agar dapat berfungsi bersama tanpa harus membuka atau menekankan permusuhan-permusuhan yang ada.[23] Berikut ini beberapa bentuk akomodasi: Pertama, *coercion* adalah suatu bentuk akomodasi yang terjadi karena adanya proses pemaksaan. Kedua, *compromies* adalah suatu bentuk akomodasi dimana pihak-pihak yang terlibat saling mengurangi tuntutannya, agar tercapai suatu penyelesaian. Ketiga, *arbritation* merupakan bentuk akomodasi yang meminta adanya pada pihak penengah (wasit) untuk menyelesaikannya, karena pihak yang terlibat tidak sanggup mencapainya. Keempat, *Conciliation* adalah suatu usaha untuk mempertemukan keinginan-keinginan dari pihak yang berselisih demi tercapainya suatu persetujuan bersama. Kelima, suatu bentuk akomosi yang tanpa melalui persetujuan formal.[24]

---

[23] D. A. Wila Huky, *op. cit.*, hlm. 170.

[24] Soerjono Soekanto, *op. cit.*, hlm. 65.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (11.07.2019)

Paling tidak, menurut Gillin, sebagaimana mana yang dikutip oleh Soerjono Soekamto, proses akomodasi tersebut akan berakibat pada beberapa perubahan yang cukup mendasar, yakni. *Pertama*, akomodasi akan mampu menekankan oposisi, *Kedua*, koordinasi terjadi pada berbagai individu yang berbeda, baik dari sisi ideologi, budaya maupun agama. *Ketiga*, terjadinya perubahan pada lembaga-lembaga yang terlibat dalam konflik. *Keempat*, akhirnya akomodasi akan mampu membuka ke arah integrasi.[30]

F. Metode dan Pendekatan Penelitian

Untuk sebuah karya ilmiah, metode mempunyai peranan yang sangat penting. Metode yang digunakan dalam sebuah penelitian menentukan hasil penelitian tersebut. Sebuah metode penelitian merupakan ketentuan standar yang harus dipenuhi. Adapun metode yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Metode Penelitian

a. Metode Pengumpulan data

Penelitian ini sepenuhnya bersifat penelitian lapangan, oleh karena itu langkah pertamayang harus penyusun lakukan adalah mengumpulkan data primer khususnya data yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.

[30] *Ibid.*, hlm. 67-68

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (11.07.2019)

Karena penelitian ini murni bersifat lapangan, maka penyusun menggunakan metode:

1) Observasi, metode ini menjadi langkah awal bagi penyusun untuk, mengamati dan meneliti fenomena-fenomena, fakta-fakta yang akan diteliti.[31] Dalam hal ini, penyusun mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kondisi sosio-historis wilayah penelitian serta peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan obyek penelitian, seperti ritual sesaji ataupun jatilan

2) Interview, pengambilan data dengan metode ini dilalui dengan proses tanya jawab, yang dilakukan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian. Model metode ini dihadiri oleh dua orang atau lebih secara fisik dalam proses tanya jawab.[32] Dengan kata lain, agar data penelitian ini dapat diperoleh secara lengkap dan sempurna, maka penyusun akan mengadakan wawancara langsung dengan pihak pemerintahan desa dan tokoh agama setempat, baik dari tokoh agama Islam maupun tokoh agama Kristen. Wawancara ini dilakukan dengan cara saling memahami, saling pengertian tanpa adanya tekanan, baik secara mental ataupun fisik, membiarkan subyek penelitian berbicara secara jujur dan transparan. Sehingga data yang diperoleh cukup akurat dan valid, serta bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan sosial.

3) Dokumentasi, setelah penyusun melakukan observasi di lapangan dan melakukan wawancara dengan masyarakat setempat, penyusun lalu

---

[31] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1986), hlm. 136.

[32] *Ibid.*, hlm. 192.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (11.07.2019)

mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan atau data yang diperoleh dari beberapa dokumen yang dibutuhkan dari beberapa keterangan yang dikutip, disadur atau disaring dari dokumen yang ada, kemudian disusun menurut kerangka teori yang telah dibuat. Di samping itu, Metode ini digunakan untuk mengambil data dari dokumen aparat pemerintahan desa tentang keadaan penduduk, kondisi keagamaan dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

b. Metode Analisis Data

Di dalam menganalisis data yang sudah terkumpul, penyusun menggunakan metode analisis kualitatif atau non statistik. Penelitian ini juga lebih didasarkan atas jalan pikiran deduktif logis atau logika deduksi. Dalam konteks ini, penyusun mengemukakan dan menerangkan peristiwa-peristiwa khusus yang diambil dari peristiwa-peristiwa tersebut ataupun juga sebaliknya, yakni dari yang umum (general), teoritik yang berupa kerangka teori, kemudian diterapkan kepada persoalan yang lebih khusus.[33]. Penggabungan cara penarikan kesimpulan tersebut (metode induktif dan deduktif) dilakukan untuk mempertajam analisa atas data empiris yang terkumpul.

[33] Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 43-45.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (11.07.2019)

2. Pendekatan Peneltian

Jika metode dipergunakan untuk memotret secara datar data-data primer dan sekunder agar sebuah penelitian dapat berjalan secara teratur dan sistematis, maka pendekatan penelitian digunakan untuk melihat dari sudut pandang yang lain. Dalam penelitian ini, penyusun akan menggunakan pendekatan historis dan sosiologis. Pendekatan historis ini digunakan untuk menelaah kondisi sejarah timbulnya interaksi yang terjadi dalam wilayah tersebut, pengaruh-pengaruh yang diterimanya dan segala macam pengalaman-pengalaman yang membentuk cara pandang masyarakat setempat.[29]

Sedangkan pendekatan sosiologis digunakan untuk mengetahui manusia dan masyarakat sejauh diperoleh atau dicapai melalui penelitian terhadap unsur-unsur, proses-proses serta hal-hal yang mempengaruhi dan hal-hal yang dipengaruhi dari, oleh dan dalam kehidupan berkelompok.[30]. Kedua pendekatan ini bisa saling melengkapi satu sama lain, artinya jika pendekatan historis digunakan untuk menelaah fakta-fakta sejarah, maka pendekatan sosial digunakan untuk menemukan pola interaksi sosial masyarakat tersebut

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[29] *Ibid.*, hlm. 64.

[30] Romdon, *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 106.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (11.07.2019)

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mewujudkan pembahasan yang terencana dan sistematis, penulis akan menyusun skripsi ini dengan sistematika dan format pembahasan sebagai berikut:

Bab I. Berupa pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode dan pendekatan penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II. Menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan obyek penelitian yang dikaji, hal-hal yang berkaitan tersebut berupa aspek geografis dan demografis, lalu penyusun akan mengulas potret kehidupan pemeluk Islam dan kehidupan pemeluk Kristen

Bab III. Menguraikan Berbagai bentuk hubungan sosial keagamaan dan beberapa faktor pendorongnya, yang mencakup: bentuk-bentuk hubungan sosial, yang berupa kerja sama, konflik, independensi dan akomodasi.

Bab IV. Merupakan bab yang mencoba menganalisa kerukunan beragama dari kacamata teologi. Secara ringkas bab ini akan mengulas akar-akar kerukunan hidup beragama yang mencakup; *Pertama*, faktor pendukung yang berupa teologi inklusif dan faktor sosial dan budaya. *Kedua*, faktor penghalang yang berupa aktifitas dakwah atau misi keagamaan. Di akhir bab ini juga akan diulas upaya pengembangan dialog-inklusif yang berbasis kearifan lokal sebagai dasar hubungan yang harmonis

Bab V. Merupakan bab akhir dari penelitian ini yang berisi penutup dan saran-saran, di tambah dengan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (11.07.2019)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hubungan kehidupan keberagamaan di Relokasi Turgo berjalan sangat dinamis. Kenyataan ini dapat dilihat dalam 4 kerangka sosiologis sekaligus, yakni berupa kerjasama, konflik, independensi dan akomodasi. Hubungan yang cukup harmonis terlihat dalam berbagai bentuk kerjasama yang mereka lakukan. Semua itu terwujud dalam bentuk gotong-royong, pembangunan sarana dan prasarana pendidikan, bahkan rumah ibadah, peningkatan kesejahteraan warga, serta terwujud dalam penyatuan ritual agama dan tradisi lokal. Meski demikian, hubungan yang begitu harmonis tersebut sempat renggang. Hal ini disebabkan adanya isu kristenisasi yang dihembuskan oleh pihak-pihak tertentu. Isu ini bermula dari pembagian sembako yang dilakukan oleh pihak gereja kepada masyarakat setempat. Namun, kondisi ini segera direspon oleh para pemuka agama dengan melakukan pertemuan dan dialog. Pihak gereja langsung memberi penjelasan bahwa pembagian sembako tersebut adalah misi kemanusiaan murni, tanpa tendensi keagamaan. Kondisi masyarakat Relokasi Turga yang memprihatinkan pasca bencana *wedhus gembel*, selayaknya menerima bantuan. Akhirnya, semua lapisan masyarakat memahami akan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (11.07.2019)

penjelasan tersebut. Proses akomodasi ini juga terejawantah dalam bentuk sikap saling toleran dan menghormati satu sama lain.

2. Hubungan keberagamaan yang begitu harmonis terbangun atas dasar adanya pemahaman keagamaan yang bersifat inklusif. Mereka meyakini bahwa agama mengajarkan kebajikan, kebenaran, keadilan dan nilai-nilai luhur lainnya. Sehingga kalau terdapat penganut agama yang bertindak anarkis, hal itu lebih disebabkan akan pemahaman keagamaannya yang parsial dan tertutup. Di samping itu, aktifitas dakwah atau misi keagamaan yang diterapkan di sana dipahami sebagai sarana mengajak seluruh umat manusia untuk menyerahkan diri kepada Allah dan berbuat kebajikan, sebab, dua hal ini merupakan esensi dari setiap agama. Berbeda dengan kedua faktor tersebut di atas, faktor ini merupakan bentuk pengalaman empiris-historis yang pernah menimpa mereka. Peristiwa bencana gunung Merapi yang lazim di sebut *wedhus gembel* menjadi faktor yang cukup signifikan dalam membangun kehidupan keberagamaan yang harmonis. Hal ini terjadi sebab mereka merasa senasib dan sepenanggungan atas tertimpanya musibah tersebut. Kondisi alam yang begitu keras menyadarkan mereka akan kelemahan manusia dihadapan Tuhan dan sesama manusia tidak saling menghancurkan sendiri akan martabat kemanusiaannya, hanya karena berbeda dalam bentuk keagamaannya.

Pengembangan dialog inklusif, sebagaimana yang terjadi di masyarakat Relokasi Turgo, bukan hanya berada pada dataran pemahaman yang toleran atas wacana agama. Lebih dari itu, kearifan lokal (*local wisdom*)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (11.07.2019)

yang berasal dari warisan para pendahulu, berupa *sesaji*, *jatilan* dan seterusnya, juga dan telah menjadi sarana yang ampuh dalam merekatkan hubungan kemanusiaan yang selama ini tersekat oleh batas-batas agama. Kondisi inilah yang telah dipraktekkan oleh masyarakat Relokasi Turgo, sehingga terbangun hubungan keberagamaan yang harmonis dan sikap hidup yang bijaksana dalam memahami perbedaan.

B. Saran-saran.

Konsentrasi penelitian ini terletak pada hubungan kedua pemeluk agama yang terjadi di masyarakat Relokasi Turgo. Tanpa berbicara mengenai faktor-faktor yang mendasar dan menjadi penyebab terjadinya kerukunan tersebut. Meskipun diakhir penelitian ini, penyusun mencoba menganalisa fakta dilapangan berdasarkan kerangka historis dan sosiologis. Beberapa saran yang perlu untuk ditindaklanjuti adalah:

1. Pengembangan penelitian ini akan sangat menarik jika diteliti lebih jauh satu tesis yang telah penyusun simpulkan di akhir penelitian ini. Sebab, selama ini para pemuka agama atau yang kadang dikatakan para penjaga moral hanya menggembor-gemborkan wacana dialog hanya pada dataran pemahaman keagamaan, tanpa mengapresiasi sama sekali kearifan lokal. Padahal kearifan inilah yang sebetulnya murni tradisi masyarakat kita.
2. Kiranya, untuk peneliti yang akan datang lebih mengkonsentrasikan diri pada upaya pelacakan secara geneologi-historis munculnya tradisi lokal dan agama di sebuah komunitas tersebut. Tentu saja, ini sebagai awal

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (11.07.2019)

untuk sebuah perbandingan yang sifatnya analitis. Ramuan dialog dalam konteks kekinian tersebut harus mengapresiasi berbagai kearifan masyarakat lokal yang selama ini diabaikan dan terabaikan. Semua ini dilakukan untuk menggapai modernitas atau *progress* secara matang, dan tetap berpijak pada tradisi.

3. Suatu kearifan ekologi atau ekosistem masyarakat Relokasi Turgo yang tidak dibahas dalam penelitian ini cukup layak untuk diteliti lebih jauh. Sebab, menurut asumsi penyusun, kearifan ekologi ini sangat terkait dengan sistem kepercayaan dan religi mereka. Sehingga bangunan paradigma alam mereka begitu integral dan utuh.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (11.07.2019)

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahim, Muhammad Imaduddin. "Perlunya Dialog antara Islam dan Barat dalam Era Globalisasi", dalam M. Nasir Tamara dan Elza Peldi Ther (eds) *Agama dan Dialog Antar Peradaban.* Jakarta: Paramadina, 1996.

Achmad, Nur. (ed). *Pluralitas Agama: Kerukunan dan Keragaman.* Jakarta: Kompas, 2001.

Ali, Mukti. *Dialog antar Agama.* Yogyakarta: Yayasan Nida, 1970.

_____, *Ilmu Perbandingan Agama.* Yogyakarta: Yayasan Nida, 1975.

Abdullah, Amin. M. *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Bakker, Anton dan Achmad Charris Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat.* Yogyakarta: Kanisius, 1990.

Bakker, Anton. *Ontologi: Filsafat Pengada dan Dasar-dasar Kenyataan* Yogyakarta: Kanisius, 1992.

Boisard, Marcel. *Humanisme dalam Islam..* terj. M. Rasyidi. Jakarta: Bulan Bintang, 1980.

Cammpell, Tom. *Tujuh Teori Sosial* Yogyakarta: Kanisius, 1994.

Coward, Harold. *Pluralisme Tantangan bagi Agama-agama.* terj. Tim Kanisius. Yogyakarta: Kanisius, 2000.

Craib, Ian. *Teori-teori Sosial Modern: Dari Talcott Persons sampai Jurgen Habermas* Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1994.

Djam'annuri. *Ilmu Perbandingan Agama: Pengertian dan Obyek Kajian* Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 1998.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research.* Yogyakarta: Andi Offset, 1993.

Kung,Hans dan Karl-Josef Kuschel, *Etik Global.* terj. Ahmad Murtadji Yogyakartaa: Sisiphus bekerja sama dengan Pustakan Pelajar, 1999.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (11.07.2019)

Ibn Jarir al-Thabari, Abu Ja'far Muhammad, *Jāmi' 'al-Bayān 'at-Ta'wīl al-Qur'ān,* Mahmud Muhammad Shakir (ed.) (Kairo: Dar al-Kutub, 1954).

Knitter, Paul, *One Earth Many Religions: Multifaith Dialogue and Global Resposibility* (Maryknoll-New York: Orbis Books, 1995).

Montgomery Watt, William, *Muslim–Christian Encounters:Perception and Misperception*, terj. Zaimudin. (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1996).

Munawar-Rahman, Budhy, pada pengantarnya dalam Komaruddin Hidayat dan Wahyuni Nafis, *Agama Masa Depan Perspektif Filsafat Perennaial* (Jakarta: Paramadina, 1995).

Parianto, Pius A dan M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 2001).

Polak, Mayor, *Sosiologi Pengantar Ringkas* (Jakarta: Ikhtiar Baru, 1974).

Polama M, Margaret, *Sosiologi Kontemporer* (Jakarta: Yosagama berkerja sama dengan Rajawali Press, 1987).

Paripurna, Eko Teguh, (Penyelaras), *Merapi Bertutur: Tentang Musibah Awan Panas 22 November 1994 Agar Kita Selalu Waspada* (Yogyakarta: Kappala Indonesia, 1999).

Raimundo Panikkar, *Dialog Intrareligius*, terj. J. Dwi Helly Purnomo, dkk. (Yogyakarta: Kanisius, 1994).

Ridha, Muhammad Rasyid, *Tafsir Al-Manar,* Vol.VI (Beirut: Dar al-Fikir, t.t.).

Romdon, *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996).

Sastrapratedja, M. (ed). *Manusia Multi Dimensional: Sebuah Renungan Filsafat* (Jakarta: Gramedia, 1983).

Schoun, Frithjof, *Mencari Titik Temu Agama-agama*, terj. Safroeddin Bahar. (Jakarta: YOI, 1994).

_____, *Islam dan Filsafat Perenial,* terj. Rahmani Astuti. (Bandung: Mizan, 1993).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (11.07.2019)

Shadily, Hasan. *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia.* Jakarta: Pembangunan, 1957.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Penganta..* Jakarta: Grafindo Persada, 1990.

Sudarto. *Konflik Islam-Kristen: Menguak Akar Masalah Hubungan Antar Umat Beragama di Indonesia.* Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999.

Sudiarja ed. *Dialog Intra-Religius.* Yogyakarta: Kanisius, 1994.

Sulistyo, Daniel Yudhi dan Agustina S Wahyundari. "Kerukukan Hidup Beragama di Turgo: Sebuah Kedewasaan Hidup Bermasyarakat dari Lereng Merapi Selatan". dalam majalah *Suluh*, Edisi 18, Tahun IV, November-Desember, 2004.

Triyogo, Lukas Sasongko. Manusia Jawa dan Gunung Merapi: Persepsi dan Sistem Kepercayaan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1991.

Veeger, K. J, *Realitas Sosial, Refleksi Filsafat Sosial atas Hubungan Individu-Masyarakat dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi.* Jakarta: Gramedia, 1993.

Wila Huky, D. A. *Pengantar Sosiologi.* Surabaya: Usaha Nasional, 1986.

Wilfred Cantwell Smith. *The Meaning and End of Religions.* London: Sheldon Press, 1979.

Zeitlin, Irving M. *Memahami Kembali Sosiologi.* terj. Anshari dan Juhanda. Yogyakarta: Yosagama, 1998.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (11.07.2019)

Interview Guide

A. Pertanyaan untuk tokoh agama Islam

1. Bagaimana kondisi sosio-kultural umat Islam di Relokasi Turgo?
2. Bagaimana aktivitas keagamaan umat Islamnya?
3. Apakah bentuk koordinasi yang dilakukan oleh pemeluk Islam terhadap pemeluk kristen?
4. Bentuk partisipasi yang bagaimanakah yang dilakukan oleh pemeluk Islam dan Kristen?
5. Bagaiamana tanggapan para pemeluk Islam dalam pembagian sembako yang dilakukan oleh pihak Kristen kepada pemeluk Islam?
6. Mengapa terjadi penyatuan ritual agama dan tradisi lokal?
7. Bentuk solidaritas yang bagaimana yang telah dilakukan oleh umat Islam terhadap umat Kristen?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (11.07.2019)

B. Pertanyaan untuk tokoh agama Kristen

1. Bagaimana kondisi sosio-kultural umat Kristen di Relokasi Turgo?
2. Bagaimana aktivitas keagamaan umat Kristennya?
3. Apakah bentuk koordinasi yang dilakukan oleh pemeluk Kristen terhadap pemeluk Islam?
4. Bentuk partisipasi yang bagaimanakah yang dilakukan oleh pemeluk Kristen dan Islam?
5. Bagaiamana tanggapan para pemeluk Kristen atas kecurigaan umat Islam terhadap isu kristenisasi?
6. Bentuk toleransi yang bagaimana yang dilakukan oleh umat Kristen terhadap umat Islam?
7. Bentuk solidaritas yang bagaimana yang telah dilakukan oleh umat Islam terhadap umat Kristen?

C. Pertanyaan untuk aparat pemerintah desa

1. Sejauh mana peran pemerintah desa dalam menciptakan kerjasama antar pemeluk agama Islam dan Kristen?
2. Bagaimana peran pemerintah desa dalam menangani kasus konflik (kecurigaan terhadap isu kristenisasi)?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Informan

Bapak Heru	: Pemuka agama Islam
Bapak Sunaryo	: Kaur Kesra
Bapak Musimin	: Pemuka Agama Islam
Bapak FX. Suwaji	: Kepala Dusun dan Pemuka Agama Kristen
Bapak Drs. H. Suharno	: Kepala Desa
Sudiman	: Ketua Kelompok Tani
Ibu Aryanti	: Guru SD Tarakanita
Bapak Sago	: warga setempat
Bapak Agustinus Suripto	: Pemuka Agama Kristen

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (11.07.2019)

CURRICULUM VITAE

1. Data Pribadi

Nama	: Arif Budianto
Tempat/Tanggal lahir	: Gunung Kidul, 28 Oktober 1981
	Jati Kuning Ngoro-Oro Patuk Gunung Kidul. DIY
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Nama Ayah	: Poniman
Nama ibu	: Sumirah

2. Pendidikan

1. Taman Kanak-Kanak Pertiwi patuk Gunung Kidul lulus tahun 1993
2. SD Negeri Patuk II, Patuk Gunung Kidul Lulus tahun 1884
3. SMP Negeri 4 patuk Gunung Kidul lulus tahun 1997
4. Madrasah Aliyah Negeri Wonosari Gunung Kidul lulus tahun 2000
5. Masuk Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2000.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)
Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209 - 217), 562811 (Psw. : 243 - 247)
Fax. : (0274) 586712 E-mail : bappeda_diy@plasa.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 07.0 / 771

Membaca Surat : Dekan Fak. Ushuluddin-UIN"SUKA" Yk No : IN/I/DU/TL.03/20/2006
Tanggal : 15-02-2006 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat :
1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / I 2 /2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Diijinkan kepada :

Nama : **ARIF BUDIANTO** No. MHSW 00520057
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Judul : KERUKUNAN TENTANG HUBUNGAN PEMELUK ISLAM DAN KRISTEN DI RELOKASI TURGO SLEMAN YOGYAKARTA)

Lokasi : Kabupaten Sleman
Waktunya : Mulai tanggal 18-02-2006 s/d 18-05-2006

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta);
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut diatas.

Tembusan Kepada Yth. :
1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (Sebagai Laporan)
2. Bupati Sleman c.q Ka. Bappeda;
3. Ka. Kanwil Dep. Agama Prop. DIY;
4. Dekan Fak. Ushuluddin-UIN"SUKA" Yk;
5. Pertinggal.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 18-02-2006

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPEDA PROPINSI DIY
U.b KEPALA BIDANG PENGENDALIAN

BAPEDA

Ir. H. NANANG SUWANDI,MMA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (11.07.2019)

DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto – YOGYAKARTA – Telp. 512156

SURAT PERINTAH TUGAS RISET
Nomor : IN/I/DU/TL.03/ 20 /2006

Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara:

Nama	: Arif Budianto
N I M	: 00520057
Semester	: XII
Jurusan	: PA (Perbandingan Agama)
Tempat & Tgl. Lahir	: Gunung Kidul, 28 Oktober 1981
Alamat	: Ngoro-oro Patuk Gunung Kidul

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi dengan :

Obyek	: Relokasi Turgo
Tempat	: Sleman, Jogjakarta
Tanggal	: 25 Februari 2006 s/d 25 April 2006
Metode Pengumpulan Data	: Observasi dan interview

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 9 Februari 2006
An. Dekan
Pembantu Dekan I

Yang bertugas

(Arif Budianto)

Drs. H. Muzairi, MA.
NIP. 150215586

Mengetahui :	Mengetahui :
Telah tiba di Rurbu	Telah tiba di .....
Pada tanggal 28 Feb 2006	Pada tanggal .....
Kepala	Kepala
(Fx Sewoji)	(.....)

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (11.07.2019)

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN

KECAMATAN PAKEM

Alamat: Jln. Cangkringan No. 03 Pakem, Sleman, Yogyakarta Telp. (0274) 895201 KP 55582

SURAT KETERANGAN IJIN PENELITIAN

Nomor : 070 / 109 / 2006

Berdasarkan surat dari Bappeda Kabupaten Sleman Nomor 070 / Bappeda / 220 / 2006 tanggal 21 Februari 2006 tentang Surat Ijin Penelitian bagi :

Nama	: **ARIF BUDIANTO**
No. Mahasiswa	: 00520057
Program /Tingkat	: S 1
Perguruan Tinggi	: U I N "SUKA" Yogyakarta
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Alamat Rumah	: Ngaro-aro Patuk Yogyakarta
Untuk Keperluan	: Mengadakan penelitian dengan judul :

" KERUKUNAN TENTANG HUBUNGAN PEMELUK ISLAM DAN KRISTEN DI RELOKASI TURGO SLEMAN "

Lokasi	: Desa Purwobinangun
Waktu	: Sejak surat ini dibuat s.d. tanggal 18 Mei 2006

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon bantuan saudara untuk membantu seperlunya.

27 Februari 2006
An. Camat

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN KECAMATAN PAKEM

SITI ANGGRAENI SP, SH
NIP: 010237246

TEMBUSAN dikirim kepada Yth.:
1. Lurah Desa Purwobinangun Kec. Pakem
2. ***Sdr. ARIF BUDIANTO***
3. Seksi Pemerintahan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (11.07.2019)

DESA : PURWOBINANGUN

KECAMATAN: PAKEM

KABUPATEN: SLEMAN.

SURAT KETERANGAN IJIN PENELITIAN

Nomor : 070/43 /II/2006

Berdasar surat dari Pemerintah Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Nomor : 070/109/2006 tanggal 27 Februari 2006 tentang Surat Ijin Pene - litian bagi :

N a m a : ARIF BUDIANTO

No.Mahasiswa : 00520057

Program/Tingkat: S I

Perguruan Tinggi U I N SUKA Yogyakarta

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta

Alamat Rumah : Ngoro - Oro Patuk Gunung Kidul Yogyakarta

Untuk Keperluan: Mengadakan Penelitian dengan Judul :

KERUKUNAN TENTANG HUBUNGAN PEMELUK ISLAM DAN KRISTEN DI RELOKASI TURGO SLEMAN.

Lokasi : Padukuhan Turgo Purwobinangun

Waktu : Sejak surat ini dikeluarkan s/d 18 Mei 2006

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon saudara Dukuh Turgo untuk membantu dan memfasilitasi seperlunya.

Purwobinangun, 28 Februari 2006

a/n Lurah Desa

PEMERINTAH DESA PURWOBINANGUN

Santoso Budi Raharjo

Plh. Carik

Tembusan kepada Yth :

1. Dukuh Turgo

2. Sdr. Arif Budianto

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (11.07.2019)